



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION* (AIR) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 45 MEDAN**

Windy Glorya Margareth Panjaitan

Email : [windyglorya3@gmail.com](mailto:windyglorya3@gmail.com)

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate

Frinawaty Lestarina Barus

Email : [frinabarus@unimed.ac.id](mailto:frinabarus@unimed.ac.id)

Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan. dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 191 siswa, dengan total 64 sampel penelitian yang terbagi menjadi 32 siswa untuk kelas kontrol dan 32 untuk kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan design penelitian *two group post-test*. Hasil dari penelitian ini serta kesimpulan yang di dapat adalah adanya peningkatan hasil menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran AIR. Pada kelas kontrol dengan model konvensional nilai yang diperoleh berada pada klasifikasi cukup dengan nilai rata-rata 65,46. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan hasil menulis teks eksplanasi siswa belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Sedangkan, kemampuan siswa kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam menulis teks eksplanasi berada pada klasifikasi baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78, Hal tersebut membuktikan bahwa dengan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi yang dibuktikan dengan tercapainya nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan dari pihak sekolah yaitu 75. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$  yang diuji adalah 6,50 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,69, hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian atau  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} (6,50) > t_{tabel} (1,69)$ . Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan.

**Kata kunci:** Pengaruh, AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Teks Eksplanasi.

**Abstract**

This research aims to determine the influence of use AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) learning model Ability to Write Explanatory Texts by Class VIII Students of SMP Negeri 45 Medan. The population of this study was all 191 class VIII students, the research sample was 32 students for the control class and 32 for experimental class. The method used in this research is method experimental research using a quantitative approach with design two group post-test research. Research results and conclusions in research This is the ability of class VIII students at SMP Negeri 45 Medan in writing explanatory text using conventional learning models is located in the sufficient category with an average score of 65.46. This shows that the students' ability to write explanatory text does not meet the KKM The school has determined that it is 75. Meanwhile, the ability of class VIII students by using the AIR learning model (*Auditory, Intellectually, Repetition*) in writing

explanatory text is in the good category with value average 78. This shows the ability to write explanatory text students have met the KKM determined by the school, namely 75. Tcount value tested was 6.50 and ttable was 1.69, this proves that the hypothesis research or  $H_a$  is accepted because  $t_{count} (6.50) > t_{table} (1.69)$ . Learning model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) influences ability writing explanatory text by class VIII students of SMP Negeri 45 Medan

**Keywords :** *Influence , AIR (Auditory, Intellectually, Repetition), Text Explanation.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang digunakan setiap sekolah tentu akan berkaitan dengan setiap mata pelajaran, Salah satu mata pelajaran yang kerap dipelajari dalam setiap tingkatan adalah Bahasa Indonesia, mata pelajaran ini memuat keterampilan berbahasa yang terbagi menjadi empat yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yakni agar siswa dapat berbahasa dan berkomunikasi, dalam berbagai bentuk seperti dengan bentuk lisan maupun tulisan. rencana pendidikan pembelajaran memiliki standard kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah program untuk menumbuhkan informasi kemampuan berbahasa, dan wawasan yang lebih baik terhadap bahasa Indonesia, dan hal ini tidak lepas dari empat kemampuan berbahasa, dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, salah satu yang sering muncul dalam penguasaan keterampilan bahasa Indonesia adalah keahlian menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang- lambang grafem Semi (2017:42) siswa harus menganggap penting kegiatan menulis ini dikarenakan Kemampuan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang berguna. Hal ini juga terkait dengan setiap teks yang dimuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa baik itu peristiwa alam, maupun peristiwa sosial budaya Kosasih (2019:114) Tujuan dipelajarinya teks eksplanasi adalah agar siswa mampu menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan aspek penilaian yang ada dalam teks tersebut seperti keseuaian struktur serta kaidah kebahasaan, isi yang harus relevan dan juga ejaan serta diksi yang harus sesuai dan tepat. hal tersebut tertuang dalam KD 4.10 Namun faktanya, apabila ditinjau dari hasil observasi di tempat penelitian, siswa masih kesulitan dan mengalami kendala dalam menyusun teks eksplanasi dengan baik, siswa justru mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksplanasi sesuai dengan aspek penilaian yang ada.

Salah satu unsur yang melatar belakangi hal tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan kerap bersifat konvensional. Setiap materi pembelajaran hendaknya dipelajari dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda, namun yang sering terjadi adalah dalam pembelajaran guru biasanya hanya menggunakan model-model yang lazim atau sudah sering digunakan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan pengalaman belajar di kelas. Jika model pembelajaran dikelas digunakan secara berbeda untuk setiap materi, maka meminimalisir rasa lelah dan siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar yang ada di kelas. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Desi, 2019) "Pengaruh Model Pembelajaran CO-OP CO- OP Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020". dengan hasil penelitian yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan hasil akhir skor rata- rata 60. Sesuai nya penggunaan model pembelajaran akan berdampak terhadap minat dan hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, dapat menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, dan Repetition).

Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menghendaki keberhasilan pembelajaran dengan anggapan model pembelajarannya ini adalah model pembelajaran efektif karena mengandung tiga unsur, yaitu 1) auditory, yaitu pemanfaatan indra telinga dalam memahami atau menyimak materi pembelajaran lalu 2) intellectually yang berarti kemampuan percaya yang harus dipersiapkan dengan berpikir, memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan 3) repetition yang mengandung makna pengulangan materi agar pemahaman siswa lebih baik dan mendalam. Meningkatnya hasil kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran AIR juga dapat diperoleh dari penelitian oleh (Eka, 2022) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran AIR Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 1 Koto Solok.” dengan hasil data dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,94 > 1,70$ ). Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat dilihat bahwa adanya efektivitas penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran AIR terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan design pengumpulan data yaitu two post-test. dengan total keseluruhan Populasi yaitu semua siswa kelas VIII sebanyak 191 siswa yang terbagi ke dalam enam kelas. Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya strategi pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel yang dilakukannya dengan mengambil secara acak (*teknik random sampling*) pengambilan sampel dengan teknik ini dikarenakan total populasi yang totalnya adalah 191 siswa. Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat lebih jelas maka definisi operasional sangatlah penting. penelitian ini memiliki dua variabel yaitu yang menjadi variabel bebas adalah (Model Pembelajaran AIR) sedangkan untuk variabel terikat adalah (Kemampuan menulis teks eksplanasi) penelitian ini juga menggunakan instrumen penilaian yang berupa aspek penilaian yang terdiri dari, isi, struktur, kaidah, EBI dan tanda baca serta pemilihan diksi kalimat lalu teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan uji normalitas selanjutnya uji homogen lalu pembuktian hipotesis dengan uji “t”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

### Identifikasi Hasil Tes Kelas Eksperimen

Rentang	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	9	28, 12%	Sangat Baik
75-84	15	46,87 %	Baik
65-74	8	25%	Cukup
55-64	0	0	Kurang
<54	0	0	Sangat Kurang
	32	100 %	

Berdasarkan hasil yang ada bisa dilihat hasil kemampuan siswa menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model AIR yaitu klasifikasi penilaian baik. (28,12%) klasifikasi sangat baik, (46,87%) klasifikasi baik, (25%) klasifikasi cukup, (0%) klasifikasi kurang, (0%) klasifikasi sangat kurang.

### Identifikasi hasil tes kelas kontrol

Rentang	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	0	0	Sangat Baik
75-84	6	18,75%	Baik
65-74	14	43,75%	Cukup
55-64	9	28,12%	Kurang
<54	3	9,37%	Sangat Kurang
	32	100 %	

Berdasarkan hasil yang ada dapat dilihat hasil kemampuan siswa dalam menuliskan teks eksplanasi dengan menggunakan model konvensional termasuk dalam klasifikasi penilaian cukup. dengan (0%) klasifikasi sangat baik, (18,75%) klasifikasi baik, (43,75%) klasifikasi cukup, (38,12%) klasifikasi kurang, (9,37%) klasifikasi sangat kurang. Setelah dilakukannya pengujian normalitas data dan homogenitas dengan hasil kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan homogen. tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis

Diketahui data *posttest* kelas kontrol :

$$M_1 = 65,468$$

$$SD_1 = 8,647$$

$$SEM_1 = 1,55$$

Diketahui data *post-test* kelas eksperimen :

$$M_2 = 78,281$$

$$SD_2 = 6,79$$

$$SEM_2 = 1,21$$

Dari data yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh standar error dari hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen, yaitu :

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE^2 M_2} + \sqrt{SE^2 M_1} \\
 &= \sqrt{1,21^2} + \sqrt{1,55^2} \\
 &= \sqrt{1,46 + 2,40} \\
 &= \sqrt{3,86} \\
 &= 1,97 \\
 t_o &= \frac{M_2 - M_1}{SE_{M_1-M_2}} \\
 &= \frac{78,281 - 65,468}{1,97} \\
 &= \frac{12,81}{1,97} \\
 &= 6,50
 \end{aligned}$$

Setelah  $t_o$  diketahui, maka selanjutnya hasil dari perhitungan rumus tersebut dihitung pada table dengan taraf 0,05 dengan  $df = N-1 = 32-1$ . Pada table t dengan  $df = 31$  diperoleh taraf signifikan 0,05 = 1,69. Oleh karena hasil  $t_o$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $6,50 > 1,69$  maka disimpulkan hipotesis hipotesis  $H_a$  diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwa model pembelajaran AIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa

### PEMBAHASAN

Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rencana penelitian two post-test atau dua pertemuan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pengaruh peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa

dengan menerapkan model pembelajaran AIR. Dilihat dari hasil pengujian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan adanya pengaruh peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan penerapan model pembelajaran AIR. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menyusun teks eksplanasi pada kelas uji coba menggunakan model pembelajaran AIR dengan skor akhir lebih tinggi yaitu 78 yang apabila dibandingkan dengan nilai akhir kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan skor 65.

Adapun rincian pembahasan yaitu:

1. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Konvensional. Hasil kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang dilakukan pada kelas kontrol dengan penerapan model konvensional, adalah sebagai berikut, capaian nilai paling tinggi yaitu 80 dan nilai terkecil 50 dengan jumlah 13 orang (40,62%) pada kategori baik, 16 orang (50 %) kategori cukup, 3 orang (9,37%) pada kategori kurang. dengan Nilai rata-ratanya adalah 60. Hal ini menjadi bukti bahwa nilai yang diperoleh belum memenuhi target nilai ketuntasan yang ditetapkan pihak sekolah, yaitu 75.
2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran AIR. Hasil kemampuan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran AIR yaitu sebesar 78 yang termasuk dalam klasifikasi penilaian baik. skor 85-100 dengan klasifikasi baik sekali diperoleh 9 siswa (28,12%), skor 75-84 dengan klasifikasi baik diperoleh 15 siswa (46,87%), skor 65-74 dengan klasifikasi cukup diperoleh 8 siswa (25%).
3. Pengaruh Model Pembelajaran AIR Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Medan

Berdasarkan pemaparan yang ada dapat disimpulkan model pembelajaran AIR mempengaruhi peningkatan nilai pada kelas eksperimen dengan skor 78 dan termasuk dalam klasifikasi baik. Berbeda dengan hasil pada kelas kontrol yaitu memperoleh skor pada kategori cukup dengan skor 65, 46. Peningkatan skor juga terlihat dari peningkatan pada setiap bagian evaluasi, pada bagian isi untuk kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 16 dengan klasifikasi baik sedangkan untuk kontrol memperoleh skor sebesar 14, pada penilaian struktur kelas eksperimen memperoleh skor dengan klasifikasi baik sebesar 16 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh skor 14 dengan klasifikasi cukup, pada penilaian kaidah kebahasaan kelas eksperimen mendapat skor 16 dengan klasifikasi baik, sedangkan kelas kontrol mendapat skor rata-rata 12 pada klasifikasi cukup. pada aspek penilaian EBI kelas eksperimen mendapat nilai 13 dengan klasifikasi cukup, sedangkan kelas kontrol mendapat skor 12 pada klasifikasi cukup, pada penilaian diksi pada kelas eksperimen mendapat skor 15 dengan klasifikasi baik, untuk kelas kontrol mendapat skor 14 dengan klasifikasi cukup. Melalui pembahasan yang ada maka dapat disimpulkan model pembelajaran AIR berdampak pada kemampuan siswa menulis teks eksplanasi. Penerapan model pembelajaran AIR yang diterapkan guru pada kelas eksperimen dapat menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat melatih kemampuan dan pemikiran siswa dengan adanya pengulangan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini sejalan dengan harapan dimana kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam menyusun teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran AIR di kelas VIII yang dibuktikan dari uji hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,50 > 1,69$

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, penulis juga melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Naftalisa (2019) “peningkatan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model AIR” dengan hasil tes yaitu mengalami peningkatan dengan nilai pre-test dengan model konvensional sebesar 61,5%, sedangkan post-test dengan menggunakan model pembelajaran (AIR) memperoleh skor sebesar 79,33% selisih skor pretest dan posttest sebesar 17,83%. Maka model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita mempelajari cara menyusun teks berita. Peningkatan nilai siswa juga dilandasi oleh kemampuan guru dalam penerapan setiap aspek model pembelajaran AIR seperti Guru

mengarahkan siswa dan menjelaskan pembukaan serta tujuan pembelajaran dengan bersemangat, guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa dan setelahnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang berdampak kepada meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa dikarenakan akan membahas materi dengan teman sekelompoknya, namun guru tetap memantau pembentukan kelompok sehingga pembelajaran tetap terlaksana dengan kondusif. dengan adanya tahapan *auditory* mengakibatkan siswa lebih mudah untuk mengetahui inti dari materi pembelajaran yang akan dibahas serta meningkatnya keinginan berpartisipasi dalam pembelajaran karena Guru membacakan inti materi dan tujuan pembelajaran secara ringkas, membuka pembelajaran dengan tahapan *auditory* ini dapat berdampak pada suasana pembelajaran selanjutnya apabila guru dapat melakukannya dengan sesuai maka proses pembelajaran akan terkesan menyenangkan dan tidak monoton, pada tahapan *Intellectually* seperti yang terdapat pada indikator observasi nomor enam, Guru mengarahkan siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dan kelompok lain untuk menyelesaikan dan mendapat jawaban yang paling benar mengenai materi yang dibahas pada tahapan ini keaktifan siswa juga akan meningkat terlihat dimana siswa saling bertukar pendapat dan mempertahankan jawaban yang menurut mereka benar, pada tahap ini Guru menjalankan prosedur dengan baik dikarenakan setiap siswa dapat kesempatan yang cenderung sama dalam mengemukakan pendapat mereka selain itu Guru juga tetap mengajak siswa untuk menyimpulkan jawaban sebenarnya dari materi pembelajaran tersebut, terakhir tahapan *repetition* yang termasuk indikator observasi nomor tujuh pada tahapan ini guru mengarahkan siswa untuk menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan apa yang telah mereka bahas dan pelajari pada tahapan ini guru memastikan bahwa setiap siswa menuliskan teks eksplanasi dan mengumpulkannya. Berdasarkan prosedur yang telah dijalankan oleh guru tersebut maka dapat dilihat dampak dari terlaksananya observasi dengan baik yaitu peningkatan nilai yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana nilai rata-rata pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu 65 sedangkan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran AIR dan prosedur yang telah ditentukan dapat memperoleh nilai rata-rata 78 dengan kategori baik, dan telah melampaui KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR dapat signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasaan yang diperoleh, serta berdasarkan rumusan masalah permasalahan yang ada maka diperoleh kesimpulan berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model AIR berada pada klasifikasi cukup dengan skor 65.
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran AIR berada pada klasifikasi baik dengan perolehan skor sebesar 78,28.
3. Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran AIR terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi yaitu Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR khususnya hasil tes pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh thitung  $>$  ttabel dengan hasil  $6,50 > 1,69$ .

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dengan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar serta menjadi acuan dalam membangun atau meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

2. Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat menjadikan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis serta hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dengan adanya model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan, atau referensi lebih lanjut kepada pendidik dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad H. P, Alek. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*, Jakarta: Erlangga, cet. ke-1, h. 62.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Faridatul, Komairah. 2018. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI Smk Negeri 5 Mataram*. Jurnal FKIP Universitas Negeri Mataram
- Lubis, Joharis. 2020. *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Nurhalim, Erwin. 2020. *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII Mts Miftahusalam Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Jurnal mahasiswa umsu
- Oktavia, Laras. 2019. *Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Smpn 14 Tangerang Selatan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pratama, Hans. 2019. *Pengaruh Model Audiotory, Intellectually, dan Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Jurnal Univeristas HKBP Nommensen Medan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana. Cipi. 2009 *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yadi Mulyadi, dkk, 2018. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTS Kelas VIII*, Bandung: Yrama Widya, cet. ke-2, h. 125-126.